

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Reduction judul kamus *Dorland's Illustrated Medical Dictionary 31st Edition* (DIMD) menjadi Kamus Kedokteran Dorland Edisi 31 (KKD), menimbulkan keraguan terhadap kualitas terjemahan DIMD, walaupun bentuk dan susunannya memenuhi syarat sebagai kamus istilah kedokteran yang baik. Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisis teknik, kesalahan dan kualitas terjemahan *human-based translation* dan *Google Translate website translation*. Penelitian menggunakan metode kualitatif, deskriptif dan eksplanatif dengan desain studi kasus tunggal terpancang. Data primer diperoleh dari sumber secara *purposive sampling* melalui teknik simak catat dan *Focus Group Discussion* (FGD), serta data sekunder dari pustaka. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan cara triangulasi sumber data dan metode. Analisis data menggunakan model analisis isi menurut Spradley (2006) yang terdiri atas analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya, kemudian dibahas dan ditarik kesimpulan, disodorkan implikasi dan saran.

5.1. Simpulan

1. Teknik penerjemahan

Pada seluruh sampel entri dan penjelasannya dalam KKD (HT) ditemukan 18 macam teknik penerjemahan; 8 untuk penerjemahan kata, 9 untuk istilah, 10 untuk frasa, 7 untuk klausa, 8 untuk kalimat, semua entri diterjemahkan secara *pure borrowing*, teknik harfiah digunakan 2 kali. Teknik penerjemahan banyak berorientasi ke Bsu, dan pilihan kesepadanan berorientasi pada kesepadanan dinamis. Pada WT ditemukan 15 teknik penerjemahan; 7 untuk penerjemahan kata, 7 untuk istilah, 9 untuk frasa, 7 untuk klausa dan 8 untuk kalimat. entri diterjemahkan dengan berbagai teknik; teknik harfiah digunakan 78 kali. Teknik penerjemahan lebih banyak berorientasi ke Bsa; kesepadanan yang dipergunakan adalah kesepadanan formal. HT lebih variatif dalam memanfaatkan teknik penerjemahan *scientific and technological translation* dibanding WT dengan pola penerjemahan kata, istilah kedokteran, frasa, klausa dan kalimat

masing-masing. Dokter penerjemah lebih memahami konteks dalam kamus kedokteran daripada Google Translate, khususnya dalam penggunaan teknik penerjemahan.

2. Kesalahan terjemahan

Mistranslation dan *maltranslation* pada HT ditemukan lebih sedikit dari pada WT; *Maltranslation Index* (MI) pada HT lebih tinggi dibanding WT yang berarti kejadian *maltranslation* pada HT lebih sedikit dibanding WT. Pada HT maupun WT paling sering ditemukan distorsi makna dengan akibat negatif misdiagnosis. Distorsi, taksa, penambahan dan penghilangan makna pada kata, istilah, frasa, klausa dan kalimat yang berefek negatif terhadap kesehatan lebih banyak terjadi pada WT dibandingkan HT.

3. Kualitas terjemahan

Nababan dkk. (2012:39-57) sukses mengembangkan model penilaian kualitas terjemahan karena telah dirujuk sebanyak 128 kali sampai pada tanggal 7 Juni 2019 (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/>). Model oleh Nababan, dkk., (2012) yang cenderung ditujukan untuk terjemahan *human based* berhasil diterapkan dengan baik untuk Google *website translation* dalam penelitian ini (Dharmawan et al., 2019:219-240). Secara metodologis model penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan, dkk., 2012 merupakan model hibrid yang bisa dimanfaatkan untuk HT dan WT, khususnya genre kamus kedokteran.

Teknik penerjemahan, panjang kalimat dan *mistranslation* & *maltranslation* mempengaruhi kualitas terjemahan melalui pola penggunaan teknik penerjemahan oleh HT dan WT. Skor rerata kualitas HT secara konsisten lebih tinggi dari WT, yang mengindikasikan bahwa kualitas HT lebih baik dibanding WT. Walaupun secara keseluruhan keduanya kurang akurat, kurang berterima, dan kurang bisa dipahami oleh pembaca sasaran.

5.2. Implikasi

1. Dalam menggunakan kamus kedokteran sebagai bahan referensi, yang walaupun diterjemahkan oleh tim dokter, haruslah hati-hati karena terbukti masih terdapat kesalahan terjemahan (*mistranslation*) bahkan *maltranslation* yang berpotensi membahayakan kesehatan.

2. Ahli dalam bidang kedokteran tidak menjamin kualitas terjemahan kamus kedokteran.
3. Sampai saat sekarang ini masih terbukti bahwa terjemahan *human-based* lebih baik dibandingkan *artificial intelligence-based website translation* (GNMT).

5.3. Saran

1. Memilih terjemahan kamus kedokteran yang *human-based translated* oleh tim ahli bidang kedokteran yang didampingi ahli penerjemah.
2. Dalam keadaan darurat, terjemahan kamus kedokteran melalui *Google Neural Machine Translation* (GNMT) dapat dimanfaatkan secara hati-hati didampingi ahli bidang kedokteran.
3. Dilakukan tes cuplikan terhadap terjemahan teks kedokteran sebelum publikasi, terutama untuk menilai keakuratan dan *Maltranslation Index* (MI).

